

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rajungan (*Portunus pelagicus*) merupakan komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi di Indonesia. Sebagai komoditas ekonomis tinggi menyebabkan jumlah rajungan yang ditangkap di alam semakin meningkat yang memicu terjadinya penangkapan yang berlebihan/*overfishing* (Setiyowati, 2016) di Perairan Laut Jawa. Gejala *overfishing* terlihat pada penurunan sumberdaya rajungan yang berpengaruh terhadap ukuran dan faktor kondisi yang dilihat dari bentuk kapasitas fisik baik gemuk atau pipih seiring dengan hasil tangkap yang sampai saat ini, sebagian besar kebutuhan ekspor rajungan masih bergantung pada hasil tangkapan di alam (Magfirani *et al.*, 2019). Pada penelitian ini pemilihan rajungan dengan jenis (*Portunus pelagicus*) karena hanya jenis tersebut yang mendominasi di Perairan Kampung Madong, Kota Tanjungpinang.

Perairan Kampung Madong merupakan wilayah yang terletak di Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Provinsi Kepulauan Riau. Kampung Madong memiliki sumberdaya rajungan dan hasil tangkapan yang tinggi. Penangkapan rajungan di Perairan Kampung Madong masih bergantung pada stok yang tersedia di alam. Telah banyak penelitian yang dilakukan di Perairan Kampung Madong di antaranya struktur komunitas bivalvia pada ekosistem mangrove di Kampung Madong Kelurahan Kampung Bugis, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau (Simarmata *et al.*, 2020), potensi pengembangan usaha budidaya keramba jaring apung dengan sistem polikultur di Kampung Madong Kota Tanjungpinang (Suhaili, 2019), dan tingkat kesuburan Perairan Kampung Madong Kelurahan Kampung Bugis, Kota Tanjungpinang (Ismail *et al.*, 2018).

Distribusi ukuran merupakan sebaran ukuran panjang dan lebar yang tertangkap pada tiap individu yang memiliki ukuran yang berbeda-beda. Sedangkan faktor kondisi rajungan adalah keadaan yang menunjukkan kemontokan rajungan dengan angka dan menunjukkan keadaan baik atau buruknya biota berdasarkan kapasitas fisik (Nurdin dan Haser, 2018). Pentingnya faktor kondisi di dalam pengelolaan ialah untuk mencegah terjadinya penangkapan rajungan yang memiliki berat di bawah rata-rata yang seharusnya

tertangkap. Keduanya mempunyai peranan penting didalam pengelolaan sumberdaya baik bagi ekosistem maupun perekonomian. Peranannya digunakan untuk menduga adanya penangkapan yang berlebihan khususnya pada rajungan-rajungan yang akan matang gonad.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No 17/PERMEN-KP/2021, yang mengatur tentang pengelolaan lobster (*Panulirus* sp.), kepiting (*Scylla* sp.), dan rajungan (*Portunus* sp.) di wilayah Negara Republik Indonesia, menyampaikan mengenai larangan penangkapan rajungan yang memiliki lebar karapas ≤ 10 cm dan berat ≤ 60 gr per ekor. Para nelayan harus melepaskan kembali rajungan yang berukuran ≤ 10 cm, karena dikhawatirkan dapat memengaruhi populasi dan distribusi ukuran rajungan di alam (Hamid *et al.*, 2015). Tujuannya adalah untuk menjaga kelestarian sumberdaya rajungan di suatu perairan dan menjadi strategi untuk pengelolaan rajungan yang berkelanjutan.

Penelitian tentang distribusi ukuran dan faktor kondisi rajungan di Perairan laut telah banyak dilaporkan. Seperti struktur ukuran dan biologi populasi rajungan (*Portunus pelagicus* Linnaeus, 1758) di Perairan Kepulauan Aru (Kembaren *et al.*, 2018), distribusi ukuran dan tingkat kematangan gonad *Portunus pelagicus* Linnaeus, 1758 (Malacostraca: Portunidae) di Perairan Rembang, Jawa Tengah (Magfirani *et al.*, 2019), dan kajian ukuran rajungan (*Portunus pelagicus*) menurut jenis kelamin, tingkat kematangan gonad, dan faktor kondisi di Perairan Pulau Baai Bengkulu (Maylandia *et al.*, 2021). Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan di Indonesia yang berkaitan dengan distribusi ukuran dan faktor kondisi rajungan sudah banyak dilakukan. Namun, belum ada penelitian yang dilakukan di Perairan Kampung Madong, yang merupakan salah satu wilayah yang memiliki sumber daya rajungan yang tinggi, mengenai distribusi ukuran dan faktor kondisi rajungan. Maka perlunya diketahui tentang distribusi ukuran dan faktor kondisi rajungan agar stok dan ukuran rajungan yang boleh ditangkap sesuai dengan peraturan yang dianjurkan, sebagai informasi dasar untuk perencanaan pengelolaan sumberdaya rajungan di Perairan Kampung Madong, Kota Tanjungpinang. Sesuai dengan kondisi yang dijelaskan

di atas, diperlukan penelitian tentang distribusi ukuran dan faktor kondisi rajungan (*Portunus pelagicus*) di Perairan Kampung Madong, Kota Tanjungpinang.

1.2 Rumusan Masalah

Akibat peningkatan upaya penangkapan di alam, dikhawatirkan sumber daya rajungan mengalami tekanan terhadap kelangsungan hidupnya. Hal ini disebabkan oleh nilai ekonomis rajungan yang tinggi di pasaran, yang telah mendorong peningkatan penangkapan terhadap rajungan sehingga menyebabkan diduga telah terjadi penangkapan berlebihan (*overfishing*) sehingga menyebabkan populasi alami rajungan menurun. Dengan mengkaji hal tersebut, maka perlu adanya penelitian terhadap distribusi ukuran dan faktor kondisi rajungan, untuk melihat apakah ada dugaan *overfishing* terhadap hasil tangkap yang terjadi di Perairan Kampung Madong yang berdampak pada menurunnya ukuran rajungan itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut pengelolaan sumberdaya rajungan memerlukan informasi tentang bagaimana distribusi ukuran berdasarkan jenis kelamin, tingkat kematangan gonad dan faktor kondisi rajungan di Perairan Kampung Madong, Kota Tanjungpinang. Adapun diagram rumusan pemecahan masalah dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 1.

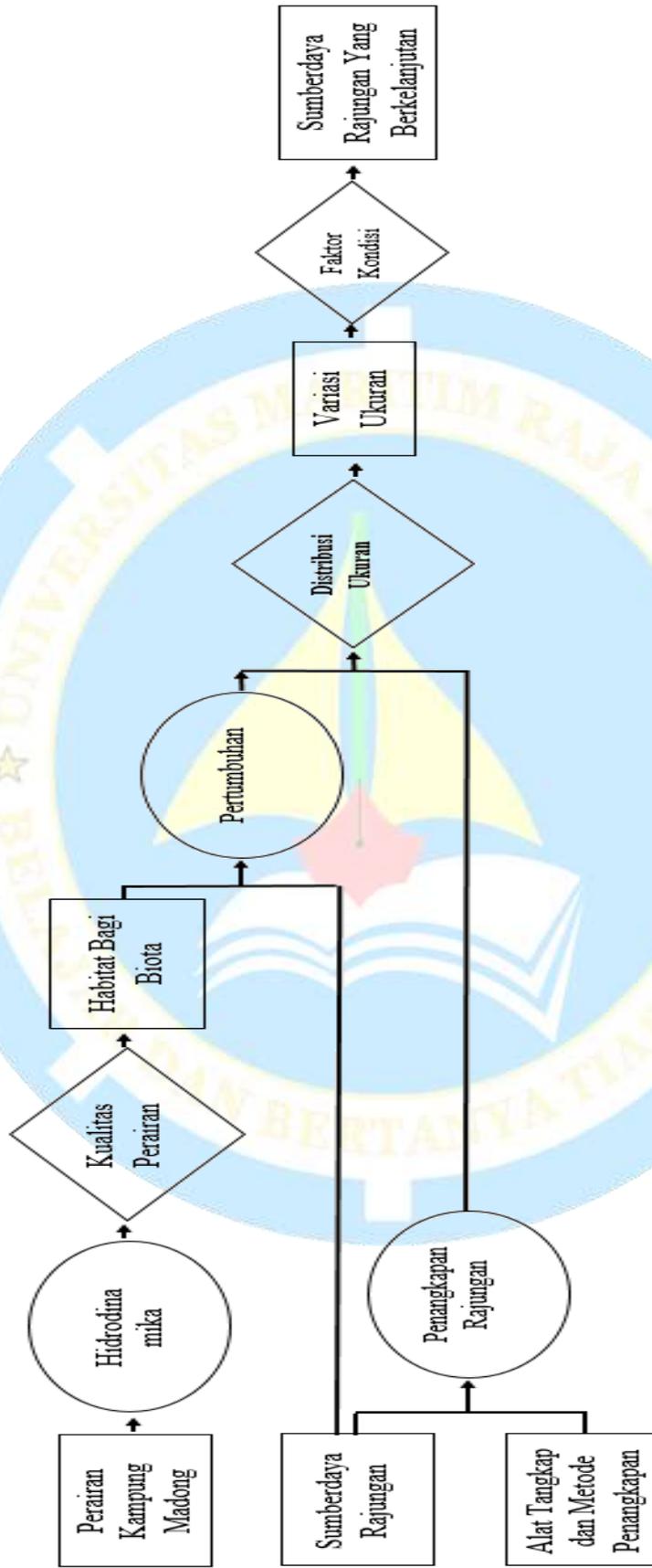
1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan distribusi ukuran dan faktor kondisi rajungan di Perairan Kampung Madong, Kota Tanjungpinang.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, diantaranya :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang distribusi ukuran dan faktor kondisi rajungan (*Portunus pelagicus*) berdasarkan tingkat kematangan gonad (TKG).
2. Penelitian ini memberikan informasi terhadap para nelayan untuk menangkap rajungan sesuai dengan standar ukuran dan ketentuan yang seharusnya ditangkap guna dalam strategi pengelolaan sumberdaya rajungan di Perairan Kampung Madong, Kota Tanjungpinang.



Gambar 1. Diagram pemecahan masalah